

## BAB III METODE PENELITIAN

Menurut Mardalis “*metode adalah teknis yang dilakukan dalam proses penelitian.*”<sup>1</sup> Sedangkan penelitian adalah “*upaya yang dijalankan untuk memperoleh fakta dan prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran dalam bidang ilmu pengetahuan.*”<sup>2</sup> Penelitian merupakan langkah awal yang harus dilakukan dalam menyusun skripsi. Tiap penelitian tentu memiliki pokok permasalahan yang ingin diuraikan. Suatu hal tersebut memerlukan metode agar penelitian yang dilakukan dapat di pertanggung jawab kan validitas nya.<sup>3</sup> Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi sebagai berikut:

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian literatur / kepustakaan (*library research*). *Library Research* merupakan jenis penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan bahan-bahan kepustakaan, membaca sumber data, mencermati literatur, dan menelaah beragam teori terkorelasi permasalahan yang diteliti.<sup>4</sup> Sehingga bahan pustaka dimafhumkan merupakan sumber utama data dalam penelitian kepustakaan.

Sebagai konsekuensi pemilihan topik permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian, sebagaimana diketahui objek penelitian ini yakni *marine collagen* maka penelitian ini terarah pada metode penelitian maudhu’i atau tematik.

Metode maudhu’i dipilih dengan pertimbangan penulis. Yakni dikarenakan metode penafsiran maudhu’i merupakan perkembangan dari metode tahlili<sup>5</sup> dalam studi tafsir ilmi yang diharapkan dapat lebih fokus dalam

---

<sup>1</sup> Mardalis, *Metode Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal*, cet. 8 (Bumi Aksara, 2006).

<sup>2</sup> Mardalis, *Metode Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal*, cet. 8 (Bumi Aksara, 2006), p. 1.

<sup>3</sup> Mardalis, *Metode Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal*.

<sup>4</sup> Mardalis, *Metode Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal*, p. 24.

<sup>5</sup> Ahmad Fuad Pasya, *Dimensi Sains Al-Qur’an Menggali Ilmu Pengetahuandari Al-Qur’an* (Tiga Serangkai, 2004), p. 47.

memberikan hasil akhir utuh tanpa mengabaikan detail analisis data.

## B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah *marine collagen* pada pandangan medis, bahan baku, kehalalan, alergi, dan dampak buruk *marine collagen* dalam perspektif tafsir ilmi. Sementara itu objek penelitian meliputi ayat dan tafsir ayat Al-Qur'an, hadits, konsep ushul fiqih, dan kaidah fiqih mengenai *marine collagen*.

Disertai Landasan dari Tafsir Ibnu Katsir "*Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzim*" untuk dasar penafsiran klasik, dan Tafsir Hamka "*Al-Azhar*" untuk pandangan modern secara global serta tafsir Thantawi Jauhari "*Al-Jawaahir Fi Tafsiri Al-Qur'ani Al-Karimi*" untuk dasar penafsiran spesifik tafsir ilmi. Dipadukan dengan Hadits Shahih Bukhari, Hadits Shahih Muslim. Ditambah dengan buku, dokumen, artikel, dan berbagai jurnal nasional maupun internasional terkait penelitian yakni terkait Al-Qur'an, Tafsir Ilmi, Ilmu metodologi tafsir (*Ulum Al-Qur'an*), *science*, *marine science*, *biological science* dan *medical science*.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi baik dari sumber seperti buku, kitab *salaf* / kitab kuning, dokumen, artikel, e-book dan atau jurnal untuk dasar-dasar teori dan data pendukung pada aspek Ilmu Tafsir dan Fiqih. Pencarian data menggunakan fasilitas langsung semisal toko buku dan perpustakaan maupun tidak langsung seperti internet. Sedangkan *marine collagen* termasuk salah satu penemuan terbaru dalam sains. Maka dari itu penelitian tentang *marine collagen* masih terbilang sedikit. Sumber data mengenai *collagen* secara umum memang ada, namun sumber data spesifik mengenai *marine collagen* masih jarang dibukukan, paling banyak berasal dari jurnal-jurnal ilmiah nasional maupun internasional. Untuk jurnal, data penelitian diambil dari berbagai *repository* baik dalam negeri maupun luar negeri, serta *publisher* jurnal-jurnal ilmiah terutama di bidang *Science*/ Ilmu Pengetahuan Alam, *marine science*/ Ilmu Kelautan.

#### D. Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan / *library research* dimana data diambil dari kepustakaan baik berupa buku, jurnal, dokumen, maupun artikel.<sup>6</sup> Terdapat dua jenis sumber data yakni primer dan sekunder. Berikut sumber data tersebut:

1. Sumber primer, terdiri dari ayat-ayat dalam “*Al-Qur’an Al-Karim*” sebagai landasan penelitian, Tafsir Ibnu Katsir “*Tafsiir Al-Qur’an Al-‘Adzim*” , Tafsir Hamka “*Al-Azhar*” , Tafsir Thantawi Jauhari “*Al-Jawaahir Fi Tafsiiri Al-Qur’ani Al-Karimi*” , Hadits Shahih Bukhari, Hadits Shahih Muslim.
2. Sumber sekunder, terdiri dari buku, dokumen, artikel, dan berbagai jurnal nasional maupun internasional terkait penelitian yakni terkait Al-Qur’an, Tafsir Ilmi, Ilmu metodologi tafsir (*Ulum Al-Qur’an*), kaidah fiqih, *science, marine science, biological science* dan *molecular science*.

#### E. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan metode penafsiran tematik / *maudhu’i bercorak sains / ilmy*. Metode penafsiran *maudhu’i* dilakukan dengan penentuan suatu topik khusus dan menghimpun ayat-ayat terkait dengan tema yang kemudian berorientasi pada satu kesatuan untuk melahirkan sebuah teori.<sup>7</sup> Dari definisi metode *maudhu’i*, sekurang-kurangnya terdapat dua langkah pokok dalam proses penafsiran secara *maudhu’i* yang harus dicermati:

1. Mengelompokkan ayat-ayat yang berkaitan dengan satu tema tertentu dengan memperhatikan masa dan sebab turunnya ayat.
2. Mempelajari dan menganalisa ayat-ayat secara cermat serta memperhatikan *nisbat* (korelasi) ayat dengan seksama dalam peranan ayat, tertuju pada permasalahan yang dibicarakan. Hingga akhirnya sebuah kesimpulan

---

<sup>6</sup> Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial* (UGM Press, 2001), p. 95.

<sup>7</sup> Muhammad Nor Ichwan, *Tafsir ‘Ilmiy: Memahami Al-Qur’an Melalui Pendekatan Sains Modern* (Menara Kudus, 2004), p. 171.

dapat diajukan dan ditopang oleh dilalah ayat-ayat tersebut secara induktif.<sup>8</sup>

Penggunaan metode ini digunakan sebagai respon atas persoalan yang membutuhkan perspektif Al-Qur'an. Metode maudhu'i ini sementara waktu dianggap paling baik dan sesuai perkembangan zaman. Pembahasan metode maudhu'i mencakup beragam segi yang membuka peluang penguraian masalah secara tuntas.<sup>9</sup>



---

<sup>8</sup> Rahmat Syafe'i, *Pengantar Ilmu Tafsir* (Pustaka Setia, 2006), pp. 293–94.

<sup>9</sup> Nor Faizin Maswan, *Kajian Deskriptif Ibnu Katsir* (Menara Kudus, 2002).